

BAB III

LANDASAN TEORI

Berdasarkan pada teori yang di dapat dari perkuliahan Program Studi S1- Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya, terdapat beberapa teori atau materi yang berhubungan erat dengan pelaksanaan kerja praktek di KOARMATIM (**Komando Armada Timur**) pada bagian ,diantaranya adalah sebagai berikut:

3.1 Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual atau lebih dikenal di kalangan civitas akademik di Indonesia dengan singkatan DESKOMVIS pada dasarnya merupakan istilah penggambaran untuk proses pengolahan media dalam berkomunikasi mengenai pengungkapan ide atau penyampaian informasi yang bisa terbaca atau terlihat. Desain Komunikasi Visual erat kaitannya dengan penggunaan tanda-tanda (*signs*), gambar (*drawing*), lambang dan simbol, ilmu dalam penulisan huruf (tipografi), ilustrasi dan warna yang kesemuanya berkaitan dengan indera penglihatan. Proses komunikasi disini melalui eksplorasi ide-ide dengan penambahan gambar baik itu berupa foto, diagram dan lain-lain serta warna selain penggunaan teks sehingga akan menghasilkan efek terhadap pihak yang melihat. Efek yang dihasilkan tergantung dari tujuan yang ingin disampaikan oleh penyampai pesandan juga kemampuan dari penerima pesan untuk menguraikannya.

3.2 Tipografi

Tipografi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang huruf cetak. Didalam sebuah desain, tipografi didefinisikan sebagai suatu proses seni untuk menyusun bahan publikasi menggunakan huruf cetak. Desain komunikasi visual tidak bisa lepas dari tipografi sebagai unsur pendukungnya. Karakter tipografi yang ditimbulkan dari bentuk hurufnya bisa dipersepsikan berbeda.

Rangkaian huruf dalam sebuah kata atau kalimat bukan saja berarti suatu makna yang mengacu kepada sebuah obyek ataupun gagasan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyuarakan suatu citra ataupun kesan secara visual. Hal itu dikarenakan terdapatnya nilai estetika dan nilai fungsional dalam suatu huruf.

Adapun menurut pengelompokan huruf sesuai garis besar antara lain :

1. Roman

Huruf jenis roman dapat dikenali mempunyai ciri tegak dan didominasi garis lurus. Memiliki ketebalan dan ketipisan yang kontras pada garis-garis hurufnya.



Gambar 3.1. Jenis Huruf Roman

2. Serif

Huruf jenis serif dapat dikenali memiliki kait yang terdapat diujung-ujungnya.

Selain membantu keterbacaan, serif juga memudahkan saat diukir ke batu.

ABCDEFGHIJKLMN
OPQRSTUVWXYZÀ
ÅÉÎabcdefghijklmn
opqrstuvwxyzàåéî&
1234567890(\$£.,!?)

Gambar 3.2. Jenis Huruf Serif

3. Sans Serif

Huruf jenis sans serif tidak memiliki kait yang terdapat diujung-ujungnya.

Sans serif melambangkan kesederhanaan.

ABCDEFGHIJKLMN
OPQRSTUVWXYZÀ
ÅÉÎÕabcdefghijklmn
opqrstuvwxyzàåéîõ&
1234567890(\$£€. ,!?)

Gambar 3.3. Jenis Huruf Sans Serif

4. Egyptian

Jenis huruf ini memiliki ciri kaki yang berbentuk persegi seperti papan dengan ketebalan yang sama atau hampir sama. Kesan yang ditimbulkan kokoh,kuat,kekar dan stabil.

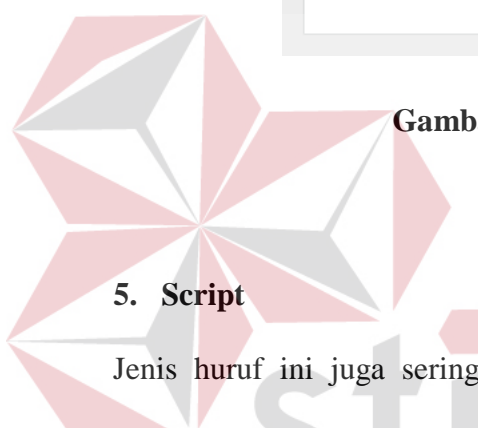


RockWell

Gambar 3.4. Jenis Huruf Egyptian

5. Script

Jenis huruf ini juga sering disebut Kursif. Huruf ini menyerupai goresan tangan yang dikerjakan dengan pena, kuas atau pensil tajam dan biasanya miring ke kanan. Kesan yang ditimbulkan adalah sifat pribadi, akrab, keanggunan, dan kepuasan. Seperti halnya huruf jawa adalah salah satu contohnya.



ᮘ ᮙ ᮛ ᮜ ᮞ ᮟ ᮠ ᮡ ᮢ ᮣ ᮤ ᮥ ᮦ ᮧ ᮨ ᮩ
 ha na ca ra ka da ta sa wa la
 ᮘ ᮙ ᮛ ᮜ ᮞ ᮟ ᮠ ᮡ ᮢ ᮣ ᮤ ᮥ ᮦ ᮧ ᮨ ᮩ
 pa dha ja ya nya ma ga ba tha nga

Gambar 3.5. Jenis Huruf Script

3.3 Warna

Warna memiliki peran untuk menunjang suatu komposisi dalam suatu desain yang mempunyai berbagai kriteria dan jenis yang digunakan untuk menentukan suatu keputusan sebagai unsur dalam suatu desain.



Gambar 3.6. Lingkaran Warna

Keputusan yang tepat dalam pemilihan warna mempengaruhi seluruh unsur sebuah desain yang dapat menimbulkan konflik dari berbagai pihak. Setiap warna mampu memberikan kesan dan identitas tertentu sesuai kondisi sosial pengamatnya. Adapun respon psikologis masing-masing warna antara lain :

1. Merah : Kekuatan, bertenaga, kehangatan, , cinta, agresifitas, bahaya.
2. Biru : Kepercayaan, konservatif, keamanan, kebersihan, perintah.
3. Hijau : Alami, kesehatan, , kecemburuan, pembaruan.
4. Kuning : Optimis, harapan, filosofi, ketidakjujuran, kecurangan, pengecut.
5. Ungu : Spiritual, misteri, keagungan, perubahan bentuk, galak, arogan.
6. Orange : Energi, keseimbangan, kehangatan.
7. Coklat : Bumi, dapat dipercaya, nyaman, bertahan.
8. Abu-abu: Intelek, futuristic, modis, kesenduan, merusak.
9. Putih : Kemurnian, bersih, kecermatan, steril, kematian.
10. Hitam : Kekuatan, seksualitas, kemewahan, misteri, keanggunan.

3.4 Situs web

Pengertian situs web adalah (bahasa Inggris: *web site*) atau sering dingkat dengan istilah **situs** adalah sejumlah halaman web yang memiliki topik saling terkait, terkadang disertai pula dengan berkas-berkas gambar, video, atau jenis-jenis berkas lainnya. Sebuah situs web biasanya ditempatkan setidaknya pada sebuah server web yang dapat diakses melalui jaringan seperti internet, ataupun jaringan wilayah lokal (LAN) melalui alamat internet yang dikenali sebagai URL.

Gabungan atas semua situs yang dapat diakses publik di internet disebut pula sebagai Waring Wera Wanua atau lebih dikenal dengan singkatan WWW. Meskipun setidaknya halaman beranda situs internet umumnya dapat diakses publik secara bebas, pada prakteknya tidak semua situs memberikan kebebasan bagi publik untuk mengaksesnya, beberapa situs web mewajibkan pengunjung untuk melakukan pendaftaran sebagai anggota, atau bahkan meminta pembayaran untuk dapat menjadi anggota untuk dapat mengakses isi yang terdapat dalam situs web tersebut, misalnya situs-situs yang menampilkan pornografi, situs-situs berita, layanan surel (*e-mail*), dan lain-lain. Pembatasan-pembatasan ini umumnya dilakukan karena alasan keamanan, menghormati privasi, atau karena tujuan komersil tertentu.

Sebuah halaman web merupakan berkas yang ditulis sebagai berkas teks biasa (plain text) yang diatur dan dikombinasikan sedemikian rupa dengan instruksi-instruksi berbasis HTML, atau XHTML, kadang-kadang pula disisipi dengan sekelumit bahasa skrip. Berkas tersebut kemudian diterjemahkan oleh peramban web dan ditampilkan seperti layaknya sebuah halaman pada monitor

komputer. Halaman-halaman web tersebut diakses oleh pengguna melalui protokol komunikasi jaringan yang disebut sebagai HTTP, sebagai tambahan untuk meningkatkan aspek keamanan dan aspek privasi yang lebih baik, situs web dapat pula mengimplementasikan mekanisme pengaksesan melalui protokol HTTPS.



Gambar 3.7. contoh situs website 1

3.4 Company Profile

Company Profile merupakan salah satu media Public Relations yang merepresentasikan sebuah perusahaan (organisasi). Produk Relations ini berisi gambaran umum perusahaan, di mana perusahaan bias memilih poin-poin apa yang ingin disampaikan secara terbuka kepada publiknya disesuaikan dengan kepentingan public sasaran, apakah company profile dibuat untuk konsumen, bank, pemasok, atau lembaga lain. Tujuan pembedaan tersebut tiada lain untuk menciptakan kepuasan public. Publik puas jika kepentingannya terpenuhi. Salah satunya adalah kepentingan untuk mendapatkan informasi tentang aktifitas perusahaan.

Company Profile dapat dibuat dalam bentuk cetak (printed), video profile, animasi, maupun web integrated. Fungsi company profile antara lain adalah sebagai berikut :

1. Representasi Perusahaan. Company Profile adalah gambaran tentang Perusahaan.
2. Bisa digunakan untuk melengkapi komunikasi lisan demi terciptanya mutual-understanding.
3. Menghemat waktu transaksi.
4. Membangun identitas dan citra korporat.

3.5 Fotografi

Fotografi (dari bahasa Inggris: *photography*, yang berasal dari kata Yunani yaitu "Fos" : Cahaya dan "Grafo" : Melukis/menulis.) adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat. Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghaikkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (selanjutnya disebut lensa). Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Fotografi>

Fotografi juga berkaitan dengan foto jurnalis, dimana foto jurnalistik adalah jenis foto yang digolongkan sebagai foto yang bertujuan dalam permotretannya karena keinginan bercerita kepada orang lain. Jadi foto-foto di jenis ini kepentingan utamanya adalah keinginan dalam menyampaikan pesan (massage) pada orang lain dengan maksud agar orang lain melakukan sesuatu tindakan psikis maupun psikologis.

Banyak orang awam yang beranggapan bahwa yang disebut fotojurnalistik itu hanyalah foto-foto yang dihasilkan oleh para wartawan foto saja. Padahal fotojurnalistik sebenarnya mencakup hal yang sangat luas. Foto-foto advertensi, kalender, postcard adalah juga bisa dikatakan jenis foto jurnalistik. Dalam buku

serial Photojournalistic yang diterbitkan oleh Time Life diungkapkan bahwa: Sementara foto-foto yang dihasilkan oleh para wartawan foto seperti yang kita lihat di media massa adalah pers foto (foto berita) yang penekanannya pada perekaman fakta otentik.

Misalnya foto yang menggambarkan kebakaran, kecelakaan, pengusuran. Foto berita, foto advertensi dan sebagainya itu semua ingin menceritakan sesuatu yang pada gilirannya akan membuat orang tersebut bertindak (feedback) . Foto-foto jurnalistik ini disiplinnya lebih banyak membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh imaji tersebut bagi pemerhatinya. Dari uraian di atas jelaslah bahwa foto jurnalistik atau khususnya persfoto yang baik adalah foto yang memiliki pesan yang jelas dari sebuah peristiwa, tetapi dibuat dengan kemampuan teknologi secara otentik.

Perbedaan foto jurnalis adalah terletak pada pilihan, membuat foto jurnalistik berarti memilih foto mana yang cocok. Dia mencontohkan dalam peristiwa pernikahan, dokumentasi berarti mengambil/memotret seluruh peristiwa. Mulai dari penerimaan tamu hingga usai acara. Tapi seorang wartawan foto hanya mengambil sisi-sisi yang dianggap menarik saja. Karena memang peristiwa itu nantinya akan menjadi pilihan wartawan foto untuk dimuat di dalam medianya saja. Jadi yang membedakan foto jurnalistik dengan foto dokumentasi itu sebatas pada apakah foto itu dipublikasikan di media massa atau tidak. Hal lain yang menjadi nilai suatu foto jurnalistik juga ditentukan oleh beberapa unsur di antaranya; Aktualitas, berhubungan dengan berita.